

**PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU  
SEKSUAL PADA PASIEN INFEKSI MENULAR  
SEKSUAL DI PUSKESMAS SRANDAKAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
ANOM WIDYANINGRUM  
201010201139**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU  
SEKSUAL PADA PASIEN INFEKSI MENULAR  
SEKSUAL DI PUSKESMAS SRANDAKAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
ANOM WIDYANINGRUM  
201010201139**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU  
SEKSUAL PADA PASIEN INFEKSI MENULAR  
SEKSUAL DI PUSKESMAS SRANDAKAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
ANOM WIDYANINGRUM  
201010201139**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU  
SEKSUAL PADA PASIEN INFEKSI MENULAR  
SEKSUAL DI PUSKESMAS SRANDAKAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
ANOM WIDYANINGRUM  
201010201139**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada tanggal :

Oleh

Dosen Pembimbing :



Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes.

# **PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA PASIEN INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI PUSKESMAS SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Anom Widyaningrum<sup>2</sup> Sri Hendarsih<sup>3</sup>

## **INTISARI**

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada pasien IMS di Puskesmas Srandakan Bantul. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, analisis bivariat (*Spearman Rank*), analisis multivariat (*regresi linear*). Sampel penelitian ini adalah 50 pasien IMS yang berada di Puskesmas Srandakan dengan metode *total sampling*. Hasil uji *spearman rank* didapatkan perhitungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual 0,059 ( $p>0,05$ ). Hasil perhitungan antara sikap dengan perilaku seksual 0,074 ( $p>0,05$ ). Persamaan garis regresi yaitu : pengetahuan 0,074 dan sikap 0,55 ( $p>0,05$ ). Jadi pengetahuan dan sikap tidak berhubungan dengan perilaku seksual pasien.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seksual, Pasien IMS  
Kepustakaan : 13 buku (2003-2010), 2 jurnal, 2 skripsi, 4 website, 1 tesis  
Jumlah Halaman : xiii, 61 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Politeknik Kesehatan Yogyakarta Kementerian Kesehatan RI.

# **KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN CORRELATION WITH SEXUAL BEHAVIOUR OF SEXUAL INFECTION DISEASE PATIENTS IN SRANDAKAN HEALTH CENTER BANTUL YOGYAKARTA**

Anom Widyaningrum<sup>2</sup> Sri Hendarsih<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

This research aims at finding the correlation between knowledge and behavior with sexual behavior of sexual infection disease patients in Srandakan Health Center. This research uses quantitative design, bivariate analysis (*Spearman Rank*), multivariate analysis (*regresi linear*). The sample of the study is 50 patients with sexual infection diseases in Srandakan, health center Bantul, Yogyakarta who were chosen by using total sampling method. The result of the *spearman rank* analysis shows that the correlation value between knowledge and sexual behavior is 0,059 ( $p>0,05$ ). Meanwhile, the correlation value between attitude and sexual behavior is 0,074 ( $p>0,05$ ). The regression equivalence is 0,074 for knowledge and 0,55 for attitude. It means that there is no correlation between knowledge and attitude with patients' sexual behaviour.

Keyword : knowledge, attitude, sexual behavior, patients with sexual infection diseases  
Reference : 13 books (2003-2010), 2 journals, 2 thesis, 4 websites, 1 dissertation  
Pages : xiii, 61 pages, 8 tables, 2 graphics, 15 appendixes

---

<sup>1</sup> : Thesis Title

<sup>2</sup> : Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> : Lecturer of School of Nursing, Yogyakarta Health Polytechnic of Ministry of Health, Republic Indonesia

## PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan satu diantara penyebab penyakit utama di dunia dan telah memberikan dampak luas pada masalah kesehatan berupa kesakitan dan kematian, masalah sosial dan ekonomi di banyak negara termasuk Indonesia.

Seluruh provinsi di Indonesia tersentuh oleh infeksi HIV/AIDS. Saat ini, Berdasarkan Prevalensi Kasus AIDS per 100.000 Penduduk Provinsi DIY menduduki peringkat ke delapan, Ditjen PP & PL Kemenkes (2012 dalam <http://spiritia.or.id>, diakses 10 November 2013). Dilaporkan bahwa angka HIV& AIDS di Kabupaten Bantul meningkat secara signifikan, pada tahun 2009, tercatat 22 orang dengan HIV positif dan pada tahun 2010 sampai awal 2011, tercatat ada 174 orang dengan HIV positif dan 77 orang dengan AIDS, dan menduduki urutan ke-3 setelah Kodya Yogyakarta dan Sleman. Sejak September 2010 Kabupaten Bantul telah menjadi bagian dari Program Penanggulangan HIV&AIDS dengan *Global Fund. Sub-Sub Recipient* adalah Dinas Kesehatan Bantul, KPA Bantul dan Nahdlatul Ulama. Sebagai langkah nyata, telah dilakukan *setting up* untuk layanan VCT & ART Site di RSUD Panembahan Senopati, layanan IMS di Puskesmas Kretek dan layanan PTRM (Program Terapi Rumatan Metadon) dan LASS di Puskesmas Banguntapan II, Dani (2013 dalam Dinkes Kabupaten Bantul , 2013).

Menurut PERDA Bantul No 12 Tahun 2010 tentang Penanggulangan HIV&AIDS Bab III Pasal 6, “setiap orang berhak memperoleh informasi yang benar mengenai HIV dan AIDS, mendapat perlindungan dari penularan HIV dan AIDS”. Pasal 7 yang berisi “dari setiap orang wajib menghindari perilaku berisiko tertular dan menularkan HIV”, Dani (2013 dalam Dinkes Kabupaten

Bantul , 2013). Kenyataannya penyebaran Infeksi Menular Seksual justru semakin meningkat.

Pekerja seks merupakan kelompok risiko tinggi terkena IMS mengingat pada kelompok ini terbiasa melakukan aktivitas seksualnya dengan pasangan yang tidak tetap, dengan tingkat mobilitas yang sangat tinggi di kelompok tersebut. Tidak hanya para pekerja seks saja yang mempunyai risiko tinggi terkena IMS namun semua kalangan juga berisiko.

Menurut ajaran agama Islam, yang berpedoman Al-quran juga dijelaskan mengenai zina, yaitu dalam surat Al-Furqoon ayat 68-70, Annur ayat 2, dan surat Al-Isro ayat 32 وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2013 di Puskesmas Srandakan dengan salah seorang bidan, selaku penanggung jawab program IMS, didapatkan data rata-rata pasien yang menderita IMS 50 orang setiap bulannya. Sebagian besar pasien menderita gonore, servitis, kandidiasis, dan trikomoniasis, serta ada juga pasien yang mengidap HIV positif. Banyaknya pasien penderita IMS di Puskesmas Srandakan karena di wilayah tersebut terdapat daerah wisata pantai, jembatan, pasar, dan banyak pasien yang berasal dari luar daerah. Pasien yang menderita IMS di puskesmas ini berasal dari berbagai kalangan dan profesi. Selain pasien yang mengalami gangguan atau masalah pada organ reproduksinya yang melakukan pemeriksaan, pasien di puskesmas yang menggunakan alat kontrasepsi IUD juga diwajibkan melakukan kontrol IMS.



Dalam Depkes RI 2006, risiko dan kerentanan dipengaruhi oleh perilaku dan faktor-faktor lain seperti usia dan gender, lingkungan kerja dan tempat tinggal, lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi yang mungkin berada diluar kemampuan mereka untuk diubah. Menurut Yuwono (2007, dalam Widodo 2009) walaupun IMS merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi organisme, namun ternyata dalam penyebarannya sangat dipengaruhi oleh pola perilaku dan gaya hidup seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada pasien IMS di Puskesmas Srandakan Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan disain penelitian korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu menghubungkan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual serta menggunakan analisis multivariat (*regresi linear*). Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu menggunakan metode *cross sektional* yaitu pengambilan data yang lengkap dalam waktu yang relative cepat

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien IMS yang berada di Puskesmas Srandakan, Bantul, Yogyakarta. Jumlah populasinya adalah rata-rata jumlah pasien IMS setiap bulan yaitu 50 orang (data dari Puskesmas), dan menggunakan *total sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis bivariate menggunakan pengujian statistik *Spearman Rank* sedangkan analisis multivariate menggunakan regresi linear.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta terhadap pasien IMS sebanyak 50 orang. Penelitian ini sendiri dilaksanakan di klinik KIA-KB Puskesmas Srandakan Bantul. Klinik KIA-KB ini mempunyai program pemeriksaan kehamilan, keluarga berencana, imunisasi, pap smear, dan pelayanan IMS, adapun karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Table 4.2 Karakteristik Pasien IMS Di Puskesmas Srandakan Bantul bulan Desember-Januari 2014

Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Usia	20-30	12	24%
	30-40	24	48%
	40-50	11	22%
	50-60	3	6%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>
Jenis kelamin	Laki-laki	5	10 %
	perempuan	45	90%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>
Pendidikan	SD	3	6%
	SMP	15	30%
	SMA	27	54%
	Sarjana	5	10%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan	Tidak bekerja	36	72%
	Petani	4	8%
	Pedagang	4	8%
	Buruh	4	8%
	PNS	2	2%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>
Status pernikahan	Belum Menikah	0	0%
	Menikah	48	96%
	Janda/duda	2	4%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>
Agama	Islam	50	100%
	Non Islam	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

## Hasil Penelitian

Table 4.3 Jenis penyakit pasien IMS Di Puskesmas Srandakan Bantul bulan Desember-Januari 2014

Jenis IMS	Frekuensi	Presentase
Servisititis	23	46%
Bakteria vaginosis	13	26%
Sifilis	2	4%
Kandidiasis	7	14%
Trikomoniasis	5	10%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data jenis penyakit yang paling banyak diderita adalah servisititis, sebanyak 46%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien IMS di Puskesmas Srandakan Bantul bulan Desember-Januari 2014

No	Katagori	Frekuensi
1	Baik	28%
2	cukup	60%
3	Kurang	12%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Data diperoleh dari 50 subyek, dari hasil perhitungan didapatkan pengetahuan baik 28 %, cukup 60%, sedangkan kurang 12%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Pasien IMS di Puskesmas Srandakan Bantul bulan Desember-Januari 2014

No	Katagori	Frekuensi
1	Baik	22%
2	cukup	72%
3	Kurang	6%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Data diperoleh dari 50 subyek, dari hasil perhitungan didapatkan sikap baik 22%, cukup 72%, dan kurang 6%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Praktik Pasien IMS di Puskesmas Srandakan Bantul bulan Desember-Januari 2014

No	Katagori	Frekuensi
1	Baik	16%
2	cukup	78%
3	Kurang	6%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Data diperoleh dari 50 subyek, dari hasil perhitungan didapatkan praktik baik 16%, cukup 78%, dan kurang 6%.

### **Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual**

Tabel 4.7 Hasil uji statistik Spearman Rank dan analisis keeratan hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual

<b>r<sup>hitung</sup></b>	<b>P value</b>	<b>Keterangan</b>
0,269	0,059	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikansi perhitungan yang lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

### **Hubungan antara sikap dengan perilaku seksual**

Tabel 4.8 Hasil uji statistik Spearman Rank dan analisis keeratan hubungan sikap dengan perilaku seksual

<b>r<sup>hitung</sup></b>	<b>P value</b>	<b>Keterangan</b>
-0,255	0,074	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikansi perhitungan yang lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

### **Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual**

Diuji menggunakan Regresi Linear, hasil kontribusi antara nilai pengetahuan dan sikap dengan nilai perilaku dapat diketahui nilai adjusted R square = 0.091, nilai ini menunjukkan pengaruh dari kedua prediktor yaitu sikap dan perilaku terhadap perilaku seksual besarnya 9,1% sedangkan 90,9% dipengaruhi oleh prediktor lain. Nilai signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) yaitu 0,040, maka persamaan garis regresi yang diperoleh,

bila digunakan untuk mem-prediksi, hasilnya dapat diterima/dipercaya. Pada tabel *Coefficient* ditunjukkan persamaan garis regresi yaitu : pengetahuan 0,074 dan sikap 0,55 dari kedua prediktor bila dibandingkan pengaruhnya terhadap kriterium (perilaku seksual) tidak ada prediktor yang bermakna, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p>0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uji *Spearman Rank* pada pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual maupun sikap dengan perilaku seksual pasien IMS. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan pada pengetahuan 0,059 dan pada sikap 0,074 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Menurut Green ( 1980 dalam Notoatmodjo, 2007) perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposition factors*), yang terwujud dalam pengetahuan dan sikap, namun perilaku juga dipengaruhi oleh faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik. Lingkungan fisik yang negatif yaitu ada banyaknya daerah yang mendukung terjadinya perilaku seksual yang tidak aman pada orang-orang yang berada di wilayah tersebut. Adanya faktor kebudayaan dan media yang juga dapat mempengaruhi perilaku seksual pasien.

Berdasarkan uji Regresi Linear juga dapat diketahui korelasi dari beberapa *predictors* yaitu pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual. Nilai dari pengetahuan dan sikap yang dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,091 yang dapat diartikan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku sebesar 9,1% sedangkan 90,9 % dipengaruhi oleh *predictors* lain. Nilai signifikan sebesar 0,040 menunjukkan persamaan garis regresi yang diperoleh,

bila digunakan untuk memprediksi, hasilnya dapat diterima atau dipercaya. Berdasarkan hasil uji ini didapatkan persamaan garis regresi dari pengetahuan dan sikap, bila dibandingkan pengaruhnya terhadap perilaku seksual maka baik nilai signifikan pengetahuan maupun sikap menunjukkan hasil yang tidak bermakna karena nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) yaitu 0,074 dan 0,055. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh dari faktor-faktor lain baik lingkungan, kebudayaan (nilai moral dan agama), fasilitas yang ada (media cetak maupun elektronik).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku pasien IMS di Puskesmas Srandakan Bantul yang terdiri dari tiga domain yaitu:
  - a. Sebagian besar pasien IMS memiliki pengetahuan yang cukup 37 orang (74%), baik orang (16%), dan kurang sebanyak 5 orang (10%).
  - b. Sebagian besar pasien memiliki sikap yang cukup yaitu sebanyak 36 orang (72%), baik sebanyak 11 orang (22%), kurang sebanyak 3 orang (6%).
  - c. Sebagian besar pasien memiliki praktik yang cukup yaitu sebanyak 39 orang (78%), baik sebanyak 8 orang (16%), kurang 3 orang (6%).
  - d. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pasien IMS.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan Puskesmas Srandakan diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai IMS di daerah yang tinggi aktivitas seksualnya (prostitusi) dan dapat menyisipkan materi mengenai IMS pada saat kunjungan bulanan di posyandu dan BKR.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain perlu melakukan dan mengembangkan penelitian dengan metode yang lain serta mempelajari faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi perilaku seksual terhadap kejadian IMS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26065/4/Chapter%20II.pdf> diakses 22 Oktober 2013.
- \_\_\_\_\_. <http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/1seksualitas.pdf> diakses 20 Oktober 2013.
- \_\_\_\_\_. <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf> diakses 10 November 2013.
- Arifianti, N.A. (2008). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Niat Wanita Pekerja Seks (WPS) Yang Menderita IMS Berperilaku Seks Aman (Safe Sex) Dalam Melayani Pelanggan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.3/ No 2*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2008). <http://baharuddin70.blogspot.com/> dikutip 18 Mei 2013.
- Daili, S.F. (2011). *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: FKUI
- Dani, A. (2011). *Program Pengendalian HIV & AIDS Kabupaten Bantul. Materi Presentasi di Workshop P2 HIV&AIDS*, Dinas Kesehatan Bantul.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Infeksi Menular Seksual Dan Saluran Reproduksi Lainnya Pada Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu*. Jakarta.
- Glasier, A., Gebbie, A. (2006). *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 2011*. Jakarta.
- Lokollo. (2009). *Studi Kasus Perilaku Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung Dalam Pencegahan IMS, HIV Dan AIDS Di Pub&Karaoke, Café, Dan Diskotik Di Kota Semarang*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mirza, M(2013). *Buku Panduan Praktik Analisa Data Dengan Menggunakan SPSS For Windows*. Yogyakarta.
- Notoadmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.



- Reviliani, P. (2011). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Kejadian PMS Di Lokalisasi Gangsadar Baturaden*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
- Riwidikdo, H. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyanto, A. (2012). *Penerapan Analisis Multivariat Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiadi, S., Dermawan A.C. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati. (2009). *Faktor-Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIV Dan AIDS Di Semarang Dan Sekitarnya*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro
- Widodo, E. (2009). *Praktik Wanita Pekerja Seks (WPS) Dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Dan HIV&AIDS Di Lokalisasi Kabupaten Grobogan*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.4/ No. 2*.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.